

BAB I

PENGANTAR

1.1. Latar Belakang

Inovasi merupakan elemen yang vital dalam keberlanjutan perkembangan musik. Keberlanjutan ini menjadi salah satu faktor penting mengapa musik tidak menjadi sebuah cabang seni yang stagnan. Hal ini juga menjelaskan mengapa setiap zaman dalam sejarah perkembangan musik memiliki jenis musik yang berbeda satu sama lain, baik itu dari musik yang muncul di abad ke-16 (enam belas) sampai ke abad-20 (dua puluh). Perbedaan tersebut merupakan hasil dari eksplorasi yang dilakukan oleh para komposer terhadap karya-karya yang mereka ciptakan. Eksplorasi tersebut kemudian menjadi bagian dari inovasi yang membawa pengaruh terhadap perkembangan musik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa komposer adalah figur penting yang terus menggerakkan inovasi dan perkembangan dalam musik.

Akan tetapi, inovasi tidak bisa dikatakan sebagai tugas yang mudah bagi generasi komposer masa kini. Salah satu tantangannya adalah meneruskan, bahkan melampaui inovasi yang sudah dilakukan oleh komposer terdahulu, khususnya inovasi yang terjadi di abad-20. Banyak komposer yang menemukan metode-metode komposisi baru sehingga dapat disimpulkan bahwa komposer pada zaman tersebut telah mengeksplorasi hampir semua kemungkinan yang ada untuk menginovasi musik¹. Hal ini tentunya akan menjadi tugas berat bagi komposer generasi masa kini yang akan meneruskan inovasi musik. Komposer tentunya akan mengalami kesulitan dalam mencari kemungkinan-kemungkinan inovasi yang baru, mengingat semua kemungkinan yang sudah dieksplorasi. Akibatnya, perkembangan musik akan menjadi terhambat sehingga hal ini akan berpotensi menyebabkan musik menjadi cabang

¹ Harry T. Bulow, "Problems and Issues Facing a Young Composer," *College Music Symposium* (blog), October 1, 1984, <https://symposium.music.org/index.php/24/item/1968-problems-and-issues-facing-a-young-composer>.

seni yang stagnan. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah solusi untuk menjawab permasalahan ini. Salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan adalah dengan melihat kembali ke masa lalu dan menggunakan karya-karya dari komposer terdahulu sebagai referensi untuk penciptaan karya baru. Metode ini disebut sebagai *musical borrowing*.

Metode *musical borrowing* memberi kemudahan dalam berkomposisi, sekaligus juga tantangan lain yang harus dihadapi oleh komposer. Cara kerja dari *musical borrowing* adalah dengan menjadikan satu ataupun beberapa karya dari komposer lain sebagai referensi, kemudian mengutip ide-ide musik dari karya tersebut untuk digunakan kembali dalam proses komposisi sehingga komposer dapat menciptakan karya baru berdasarkan kutipan ide tersebut². Hal ini tentunya memberikan kemudahan bagi komposer dalam menemukan inspirasi penciptaan karya serta materi komposisi yang akan digunakan dalam proses penciptaan karya. Komposer hanya perlu mengulik karya-karya komposer lain secara lebih mendalam untuk menemukan ide-ide yang dapat digunakan dalam proses penciptaan karya baru. Akan tetapi, penggunaan metode ini tidak semudah seperti yang dibayangkan. Komposer tidak akan mendapatkan karya baru yang inovatif jika komposer tidak melakukan pengolahan terhadap materi musik yang dikutip. Hal tersebut sama saja dengan meniru karya milik komposer lain. Karya yang merupakan tiruan dari karya lain tentu tidak akan memberi kontribusi apapun dalam inovasi musik, karena tidak ada ide musik ataupun cara pengolahan baru yang ditawarkan komposer di dalamnya.. Komposer perlu menerapkan strategi pengolahan terhadap materi yang dikutip untuk mendapatkan karya yang inovatif dan bukan sekedar tiruan dari karya komposer lain.

Untuk mengetahui bagaimana komposer dapat mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini akan berfokus pada metode *musical borrowing* yang diterapkan oleh Hans Zimmer dan

² J. Peter Burkholder, "The Uses of Existing Music: Musical Borrowing as a Field," *Notes* 50, no. 3 (1994): 851–70, <https://doi.org/10.2307/898531>.

Benjamin Wallfisch dalam penciptaan musik film “*Blade Runner 2049*”. Musik yang ada di dalam film ini menjadi contoh yang representatif untuk penerapan metode ini, karena musik film “*Blade Runner 2049*” banyak menggunakan ide-ide musik yang serupa dengan musik film “*Blade Runner*”, diciptakan oleh Vangelis. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi kedua komposer, karena selain keduanya diharuskan mempertahankan estetika musik dari Vangelis, kedua komposer juga harus menciptakan musik film yang baru untuk mengikuti alur cerita dan *world-building* yang berbeda dibandingkan dengan film sebelumnya³. Strategi yang diterapkan oleh kedua komposer untuk mengatasi tantangan tersebut dapat menjadi referensi mengenai bagaimana komposisi yang diciptakan dengan menggunakan metode *musical borrowing* mampu menjadi komposisi yang baru dan inovatif.

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan proses analisis terhadap musik film serta beberapa adegan dari “*Blade Runner*” dan “*Blade Runner 2049*”, Hasil data analisis akan digunakan untuk proses komparasi antara kedua musik film untuk menganalisis penerapan *musical borrowing* yang ada dalam proses kreatif penciptaan musik film “*Blade Runner 2049*”. Analisis dan komparasi bertujuan untuk melihat strategi yang digunakan komposer selama menerapkan metode *musical borrowing* dalam menjaga musik dari film sekuelnya agar tetap inovatif dan berbeda dengan musik film pertamanya. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat menawarkan pandangan mengenai bagaimana menginovasi musik dapat dimulai lewat sesuatu yang sederhana, yaitu mengulik karya-karya dari komposer pendahulu serta menjadikannya sebagai referensi untuk penciptaan karya yang baru.

1.2. Tujuan Penelitian

³ Jon Burlingame, ““Blade Runner 2049”: Composer Benjamin Wallfisch on How to Follow Up a Classic Sci-Fi Score,” *Variety Magazine* (blog), n.d., <https://variety.com/2017/film/news/blade-runner-2049-composer-benjamin-wallfisch-score-interview-1202582983/>.

Tujuan penelitian adalah menganalisis proses kreatif dari musik film “*Blade Runner 2049*” untuk melihat bagaimana komposer menerapkan metode *musical borrowing* dalam proses penciptaan karya, serta menganalisis strategi yang diterapkan komposer untuk melihat bagaimana komposer dapat menciptakan karya yang baru, inovatif, dan bukan sekedar tiruan dari karya yang dijadikan sebagai referensi.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana komposer musik film “*Blade Runner 2049*” menerapkan metode *musical borrowing* dalam proses kreatif penciptaan musik untuk film tersebut?
2. Apakah metode ini dapat menghasilkan karya baru yang inovatif dan berbeda dengan karya yang dijadikan sebagai referensi proses kreatif?

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat bermanfaat bagi komposer maupun pengajar komposisi dalam memahami bagaimana komposer mengaplikasikan metode *musical borrowing* sebagai bagian dari proses kreatif penciptaan karya musik. Penulis juga ingin menawarkan pandangan lain mengenai proses penciptaan sebuah karya, bahwa komposer dapat menghasilkan komposisi baru dan berkontribusi dalam inovasi musik dengan mengulik berbagai karya komposisi dari masa lalu dan mengembangkan kembali materi-materi musik yang dapat ditemukan dari sebuah karya, tanpa diharuskan untuk menciptakan ide musik ataupun metode komposisi yang baru.